

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di tengah kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan semua efek positif dan negatifnya, manusia masa depan akan setia dan taat di satu sisi dan cerdas, terampil, mandiri, dan kompetitif di sisi lain akan meniscayakan manusia masa depan yang tetap beriman dan bertakwalah yang akan bertahan. Akibatnya, generasi mendatang harus dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup, bersaing, dan unggul dalam industri tertentu (Idris and Suroto, 2022: 188). Jika tidak, arus modernisasi dan globalisasi akan mengkooptasi mereka. Sejarah menunjukkan bagaimana pesantren telah mampu menanggung segala permasalahan dan kesulitan zaman karena ketaatannya yang teguh pada manhaj al-fikr al-salafy (cara berpikir sesuai cita-cita salaf). Ketika lembaga pendidikan lain hanya disibukkan dengan politik dan birokrasi, pesantren dapat berkembang. Ketika muncul lembaga-lembaga Islam lain yang mengajarkan santrinya untuk tidak toleran terhadap orang lain, pesantren terus hidup dengan moderasi dan toleransi mereka terhadap umat lain (Jalil, 2012: 176).

Urgensi mencari cara baru untuk membentuk dan mengembangkan karakter generasi bangsa terungkap oleh keadaan ini. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena pembentukan karakter bangsa merupakan

komponen penting dalam pembangunan nasional dan menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Membangun kekuatan individu yang berfungsi sebagai fondasi keluarga dan masyarakat adalah penting untuk mencapai idealitas ini. Pertumbuhan pribadi menjadi tidak dapat dihindari ketika pertimbangan bahwa pembangunan bangsa mengharuskan orang untuk dibesarkan dalam keluarga dan masyarakat yang saleh dan untuk mampu melaksanakan misi yang telah ditetapkan untuk mereka. Pembangunan karakter suatu bangsa adalah alat yang paling penting bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial untuk kebaikan dan tujuan bersama, memajukan peradaban manusia, dan mempertahankan cita-cita kebenaran, mencapai harapan ini membutuhkan upaya yang serius dan bertanggung jawab. Kesalehan individu melahirkan kesalehan pribadi, sementara kesalehan sosial memunculkan kesalehan masyarakat yang bersifat kolektif. Bersama-sama, mereka sadar akan sejarah, realitas sosial, dan kebutuhan untuk mengubah banyak hal untuk memenuhi kewajiban moral untuk memajukan peradaban, yang mereka yakini sebagai tujuan sebenarnya (Jalil, 2012: 176).

Membangun karakter bangsa penting karena sejumlah alasan mendasar, antara lain yang bersifat filosofis, intelektual, normatif, historis, dan sosiologis. Suatu bangsa hanya dapat eksis apabila memiliki karakter dan rasa identitas yang kuat, oleh karena itu mengembangkan karakter bangsa merupakan syarat mendasar dalam proses berbangsa. Secara ideologis, pengembangan karakter bertujuan untuk mengimplementasikan

falsafah Pancasila di masyarakat luas. Secara normatif, mencapai tujuan negara untuk menjaga seluruh bangsa Indonesia dan mencegah segala tindakan kekerasan nasional, memajukan kesejahteraan umum, mendidik rakyat, dan berpartisipasi dalam menegakkan tatanan global berdasarkan kebebasan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial semuanya dicapai melalui pengembangan karakter nasional. Secara historis, baik pada masa penjajahan maupun era kemerdekaan, pembentukan karakter bangsa telah menjadi komponen sentral dari proses nasional. Secara sosiokultural, Negara multikultural harus mengedepankan pengembangan karakter nasional (Nurdin, 2010: 70).

Namun pada kenyataannya sekarang pendidikan di Indonesia khususnya lembaga sekolah dan pesantren belum mampu melahirkan pelajar berkarakter. Sekarang ini, hampir setiap saat, berbagai jenis media termasuk media online, cetak, dan elektronik sering memberitakan berbagai tindakan yang merugikan, seperti peredaran narkoba, tawuran, pembunuhan, penyebaran video porno, pemerkosaan, dan berbagai tindakan kriminal lainnya. Terdapat pula konflik kekerasan yang timbul dari perbedaan suku, ras, dan agama. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter tidak terbawa dalam proses pembelajaran santri (Abdillah and Syafe'i 2020: 18).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, bersikap ksatria, malu

berbuat curang, dan sejenisnya menjadi hal penting dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter yang baik memerlukan latihan yang serius dan proporsional serta pendekatan terpadu dan menyeluruh agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah juga bisa menjadi alternatif selain dengan menambahkan program khusus. Peserta didik harus terbiasa mempraktikkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari dan semua pihak harus berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasikan kebajikan (Sukmanila Sayska 2017: 2).

Pelajar berkarakter yang merupakan tujuan pendidikan nasional tidak tercapai karena tidak bertemunya idealita dan realita yang dapat dilihat dari kualitas lulusan lembaga pesantren (Oktari and Kosasih, 2019: 44), seperti penggunaan bahasa kasar, kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu, kebiasaan merokok, serta kurangnya kesadaran pada siswa putri dalam menutup aurat (Suryawati 2016: 311).

Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pesantren yang tidak hanya sebagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bidang pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang berfokus pada gerakan dakwah dan perkaderan untuk mencetak lulusan yang memiliki karakter. Hal ini disebabkan karena di sini, para santri tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama, tetapi juga ditekankan

pada pembentukan karakter dan pengembangan kehidupan sosial yang seimbang (Azhar and Budiyanoro, 2021: 1179).

Ada beberapa alasan yang memotivasi peneliti untuk mengembangkan penelitian tentang pendidikan karakter di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Pertama, pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki lingkungan konsisten dengan nilai-nilai karakter dan religius, sehingga cocok sebagai konteks untuk mempelajari pendidikan karakter. Kedua, masyarakat di pondok pesantren biasanya terbuka dan ramah terhadap peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang pendidikan karakter. Ketiga, pondok pesantren dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung penelitian, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan tenaga pendidik yang ahli di bidang agama dan pendidikan karakter. Keempat, penelitian tentang pendidikan karakter di pondok pesantren memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat dalam membangun karakter siswa yang berkualitas dan bermartabat. Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan karakter di pondok pesantren dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?
2. Faktor penunjang dan penghambat implementasi pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Implementasi pendidikan karakter Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
2. Faktor penunjang dan penghambat implementasi pendidikan karakter Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

### a. Kegunaan teoritis;

Dari segi teori, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam dan menambah kajian tentang implementasi pendidikan karakter santri di Indonesia.

### b. Kegunaan praktis;

Secara praktis diharapkan:

- 1) Bagi Santri Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dapat menjadi acuan untuk mengembangkan karakter positif dan meningkatkan kualitas diri secara holistik
- 2) Bagi pengajar dan pembina Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dapat menjadi sumber referensi dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih baik dan efektif
- 3) Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai khazanah perpustakaan.
- 4) Bagi peneliti dapat mengetahui implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Selain itu dengan penelitian ini dapat menjadikan acuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan

yang dapat diterapkan ketika mengajar melalui pengamatan implementasi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Asy Syifa yang taat kepada Allah SWT, berperangai islami sehingga mampu memajukan kualitas diri dalam kehidupan nyata demi terwujudnya masyarakat unggul yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah khususnya pada proses pendidikan yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan susunan skripsi yang akan dibuat, maka penulis merencanakan sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga unsur penting, yakni bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri sampul judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak, halaman transliterasi.

Selanjutnya bagian pokok terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut: BAB I PENDAHULUAN : Berisikan tentang latar belakang, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Peneliti menguraikan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mana landasan teorinya adalah pengertian implementasi, pengertian pendidikan, karakter, pendidikan karakter dan pendidikan karakter di pesantren.

BAB III METODE PENELITIAN : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Berisikan penjelasan dalam bentuk pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP : Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun bagian akhir dari sistematika pembahasan berisikan daftar pustaka serta lampiran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA: pada bagian ini memuat susunan atau daftar seluruh pustaka (referensi) yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Bagian akhir terdiri atas lampiran-lampiran yang digunakan oleh penelitian serta penulis skripsi.